

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Balerejo penuh dengan dinamika yang berorientasi pada perkembangan masyarakat perdesaan yang mandiri. Hal ini karena meskipun mayoritas warga berpotensi sebagai petani, namun mereka mengelola lahan sendiri sebagai penghasilan yang diperoleh dari hasil panennya pun bisa dinikmati sendiri. Pelaksanaan tradisi bersih desa di Desa Balerejo dilaksanakan dengan prinsip gotong royong dan toleransi. Proses kegiatan tradisi bersih desa dibagi menjadi tiga bagian pokok: pra prosesi, prosesi, pasca prosesi. Nilai-nilai kerukunan umat beragama pada tradisi bersih desa ini terdiri dari gotong royong, toleransi, dan persatuan. Ketiga nilai kerukunan ini semuanya dibalut oleh pelaksanaan tradisi bersih desa oleh warga Balerejo. Nilai gotong royong tercermin dari adanya kerjasama antar seluruh masyarakat terutama kelompok masyarakat yang berbeda secara agama untuk mensukseskan agenda tradisi bersih desa ini. Tanggapan masyarakat terhadap tradisi bersih desa di Desa Balerejo dikelompokkan ke dalam berbagai tanggapan sesuai dengan penganut agama di Desa Balerejo yakni tanggapan dari umat Islam, Budha, Khatolik dan Protestan.

Dalam konteks ini, semua kelompok agama yang pada saat diwawancarai mengatakan hal yang sama yakni tradisi bersih desa memiliki makna yang mendalam yang disatukan oleh makna yang sacral dan makna

yang profane. Semua kelompok agama menyakini bahwa tradisi bersih desa ini mengandung nilai suci dan keramat karena bagian dari ritual ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dikerjakan secara serius dan sungguh-sungguh. Sementara, makna profane diyakini pada pengguna barang-barang atau komponen duniawi yang berupa hasil produk manusia yang fungsinya membantu agar pesan doa tersampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. SARAN

Pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pemuka agama perlu terus mendukung tradisi bersih desa sebagai salah satu sarana mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya moderasi beragama. Perlu adanya edukasi berkelanjutan, terutama kepada generasi muda, mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam tradisi ini, agar warisan budaya tetap relevan di masa depan. Melibatkan seluruh elemen masyarakat, tanpa memandang latar belakang agama, dalam pelaksanaan tradisi bersih desa agar tercipta rasa memiliki kebersamaan dan memperkuat kohesi sosial. Kegiatan bersih desa dapat diperkaya dengan dialog antaragama atau refleksi nilai keagamaan yang dapat memperdalam pemahaman bersama tanpa menghilangkan identitas budaya lokal.